

## **Dampak Penggunaan LKA Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Banna Mataram Tahun Ajaran 2021/2022**

**Rosdiana<sup>1\*</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [rosdianauna@gmail.com](mailto:rosdianauna@gmail.com)

### **Article History**

Received : September 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : Oktober 15<sup>th</sup>, 2022

Accepted : November 14<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di PAUD Al-Banna Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan LKA terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Banna Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) sebanyak 10 orang anak. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa perkembangan sosial emosional anak selama penggunaan LKA berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 anak yang diteliti terdapat 8 anak dalam dikategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan 2 anak dalam kategori MB (mulai berkembang). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dampak penggunaan LKA berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak pada anak kelompok B di PAUD Al Banna Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan LKA (lembar kerja anak).

**Keywords:** Anak Usia 5-6 Tahun, Lembar Kerja Anak, Sosial emosional.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan (Maria, et al: 2018). Kemampuan sosial emosional juga dapat mempengaruhi bagaimana respon anak terhadap orang lain dan rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik akan merespon lingkungan dengan baik pula, sehingga anak mudah untuk bersosialisasi dengan teman sebayannya. Sedangkan sebaliknya, anak yang kemampuan sosial emosionalnya belum berkembang dengan baik akan lebih sulit untuk menyesuaikan diri dan memberikan respon yang tepat terhadap lingkungannya, sehingga anak akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi bulan Juni Tahun 2022 yang dilakukan di PAUD AL Banna

Mataram, peneliti menemukan permasalahan perkembangan sosial emosional anak khususnya selama penggunaan LKA yang menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di PAUD AL Banna belum berkembang secara optimal. Dilihat dari data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan salah satu guru di PAUD AL Banna terkait kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu berada pada tahap Mulai berkembang.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang penting pada anak karena setiap anak mempunyai kemampuan sosial emosional yang berbeda (Bakken at all, dalam Wulandari, et al: 2021). Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan yang penting dan muncul sepanjang perkembangan anak usia dini (Rahayu, 2019: 45). Perkembangan emosional berlangsung sejak anak dilahirkan, bahkan sejak anak dalam kandungan, dan sulit dipisahkan satu sama lain. Perkembangan sosial dan emosi, terutama pada

anak usia dini adalah dua hal yang berbeda namun sulit untuk dipisahkan.

Hurlock menyatakan perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan sosial emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku (Lubis, 2019)

Feeney menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup; kompetensi sosial (kemampuan dalam menjalin hubungan dalam kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap pemahaman, tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku sosial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain), serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk, kemampuan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keselamatan orang lain) (Rahayu, 2019; Yunisa, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perasaan yang muncul sepanjang perkembangan anak bahkan sejak anak masih dalam kandungan baik itu kompetensi sosial, kemampuan sosial, kognisi sosial, perilaku sosial, serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas.

Lembar Kerja Anak (LKA) *Student Worksheet* yaitu lembar kerja yang menjadi media dalam mempermudah pembelajaran, proses pembelajaran anak usia dini (PAUD) berlangsung dengan permainan (Neui, 2021). Selanjutnya Prastowo menyatakan bahwa lembar kerja siswa (*Student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Sitta, 2014; Purnamasari, 2017). Lembar kerja anak (LKA) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. (Noviani, et al: 2018).

Secara umum, LKA berfungsi sebagai pelengkap atau penunjang pelaksanaan RPP. LKA juga memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang bias meminimalkan peran pendidik namun

lebih mengaktifkan anak (Sinaga et al, 2022). LKA terdiri dari lembar kertas yang berisi informasi dan pertanyaan yang harus ditanggapi oleh siswa (Hamdani dalam Islamiati et al: 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak adalah lembar kerja yang menjadi media dalam mempermudah pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh anak.

## METODE

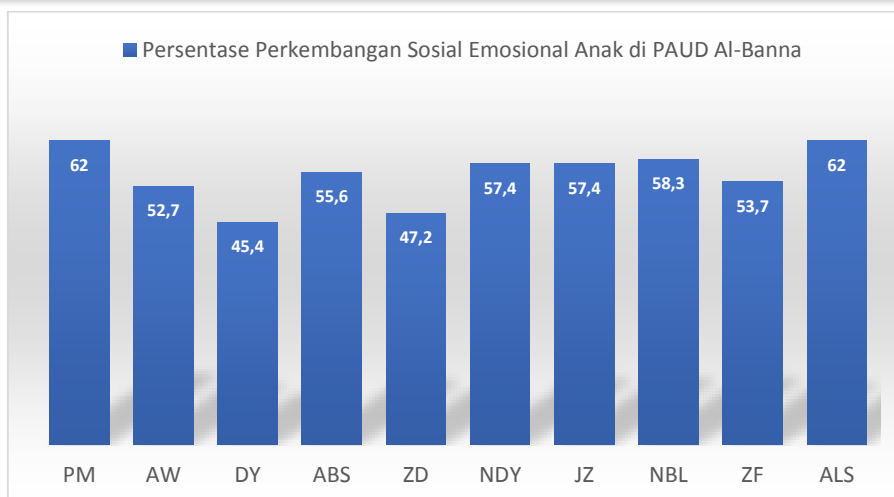
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni tahun 2022 yang melibatkan kelas B PAUD Al Banna Kota Mataram dengan subjek penelitian yaitu kelas B2 dengan jumlah sampel 10 anak. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sofia, 2021; Sugiyono 2019) yang meliputi (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PAUD Al-Banna Mataram dengan subjek menunjukkan hasil bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun selama penggunaan LKA (lembar kerja anak).

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Banna Mataram yang beralamat di Perumahan Taman Nirwana, Kota Mataram pada tanggal 6-17 Juni 2022 dengan jumlah anak sebanyak 10 anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun selama penggunaan LKA (lembar kerja anak). Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak berada pada tahap mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.



Gambar 4. 1 Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Banna

## Pembahasan

Pada uraian berikut ini peneliti memberikan pemeparan secara rinci dan menyeluruh terhadap seluruh data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung. Dari hasil observasi dan wawancara yang digunakan untuk melihat sejauh mana dampak penggunaan LKA terhadap perkembangan sosial emosional anak, berikut pemaparan hasil perolehan data per-subyek penelitian:

### 1. Ananda PM

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda PM mengapat 3 skor 1 dari 27 indikator, yaitu anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya. Selanjutnya terdapat 9 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mampu menerima kekalahan, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak mau menerima pendapat dan saran, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak mau menjaga kebersihan kelas, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya memperoleh skor 3 sebanyak 14 indikator yaitu, anak mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak meminta izin

ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengembalikann barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mau mengucapkan terimakasih, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang/bahagia, anak berbicara yang sopan pada yang lebih besar/dewasa, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Selajutnya Ananda PM memperoleh skor 4 sebanyak 1 indikator yaitu anak mengucap dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 67 atau sebesar 62%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda PM berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

### 2. Ananda AW

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peeliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda AW mendapat 5 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mau menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 14 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mampu menerima kekalahan, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak

dikenal, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau mengembalikann barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mau menjaga kebersihan kelas, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menjaga kebersihan kelas, anak mau berbagi dengan temannya, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar/ dewasa. Selanjutnya terdapat 8 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak bersedia bermain dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang/bahagia, anak mengucap dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 57 atau sebesar 52,7%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda AW berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

### 3. Ananda DY

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peeliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda DY mendapat 10 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mampu bersabar untuk menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak menjaga kebersihan kelas, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 12 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak mampu menerima kekalahan, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam

sesuatu kepada teman, anak mau mengembalikann barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar/ dewasa anak mengucap dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Selanjutnya terdapat 5 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau memberi maaf pada teman ketika berbuat kesalahan, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang/bahagia. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 49 atau sebesar 45,4%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda DY berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

### 4. Ananda ABS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peeliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, ananda ABS mendapat 4 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya. Selanjutnya terdapat 13 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak mampu menerima kekalahan, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau mengembalikann barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang. Selanjutnya terdapat 10 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau

meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mau mengucapkan terima kasih, anak mampu menjaga kebersihan kelas, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mau berbagi dengan temannya, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 60 atau sebesar 55,6%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional ananda ABS berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 5. Ananda ZD

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda ZD mendapat 6 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak mampu menjaga kebersihan kelas, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 18 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak mau menerima kekalahan, anak mau menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada temannya, anak mau mengembalikannya barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mentaati aturan kelas, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas.

Selanjutnya terdapat 3 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau memberi maaf ketika kepada teman yang berbuat salah, anak bersedia bermain dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 51 atau sebesar 47,2%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional ananda ZD berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

#### 6. Ananda NDY

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda NDY mendapat 4 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 11 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau menerima kekalahan, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengembalikan barang yang bukan miliknya, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menjaga kebersihan kelas, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Selanjutnya memperoleh skor 3 sebanyak 12 indikator yaitu, anak mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang/bahagia, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar/ dewasa, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 62 atau sebesar 57,4%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda NDY

berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 7. Ananda JZ

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda JZ mendapat 5 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mau bersabar menunggu giliran, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 9 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak mau mengembalikan barang yang bukan miliknya, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mau menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak mampu menjaga kebersihan kelas, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi senang. Selanjutnya terdapat 13 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak mampu menerima kekalahan, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak bersedia bermain dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 62 atau sebesar 57,4%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda JZ berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 8. Ananda NBL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda NBL mendapat 4 skor 1 dari 27 indikator, yaitu;

anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 13 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain, anak mau mengembalikan barang yang bukan miliknya pada yang punya, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang, anak mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Selanjutnya memperoleh skor 3 sebanyak 10 indikator yaitu, anak mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan, anak mau menerima maaf ketika teman berbuat kesalahan, anak mau menerima kekalahan, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengucapkan terimakasih, anak menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar/ dewasa, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 63 atau sebesar 58,3%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional ananda NBL berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 9. Ananda ZF

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda ZF mendapat 5 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya, anak mau mendengarkan ketika temannya bercerita. Selanjutnya terdapat 13 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak mampu menerima kekalahan, anak

menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengembalikann barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mampu berbaris secara teratur dan rapi, anak mampu merapikan kembali APE yang telah digunakan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mampu menjaga kebersihan kelas, anak mau berbagi dengan temannya, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Selanjutnya terdapat 9 indikator yang memperoleh skor 3 yaitu, anak mau meminta maaf ketika berbuat salah, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain yang tidak dikenal, anak mau mengucapkan terima kasih, anak mampu menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak bersedia bermain dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi senang, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah sebanyak 58 atau sebesar 53,7%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional Ananda ZF berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 10. Ananda ALS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran dengan penggunaan LKA, Ananda ALS mendapat 3 skor 1 dari 27 indikator, yaitu; anak saling membantu dalam kelompok bermain, anak memberikan kesempatan kepada temannya untuk melaksanakan giliran main, anak mau memberi pujian hasil karya temannya. Selajutnya terdapat 9 indikator yang memperoleh skor 2 yaitu, anak mau memberi maaf pada teman yang berbuat salah, anak mau menerima kekalahan, anak mampu bersabar dalam menunggu giliran, anak menerima pendapat dan saran, anak tidak mudah menerima ajakan orang lain, anak mau mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada yang punya, anak mampu berbaris secara teratus dan rapi, anak mau merapikan kembali APE yang telah digunakan. Selanjutnya memperoleh skor 3 sebanyak 14 indikator yaitu, anak mau meminta maaf

ketika berbuat kesalahan, anak tidak mudah menerima pemberian orang lain, anak mau meminta izin ketika ingin meminjam sesuatu kepada teman, anak mau mengucapkan terimakasih, anak mentaati aturan yang telah disepakati bersama, anak mau membuang sampah pada temannya, anak mampu menjaga dan memelihara barang miliknya sendiri, anak mampu menjaga kebersihan kelas, anak bersedia bermain dengan temannya, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat mengekspresikan emosi marah, anak dapat mengekspresikan emosi bahagia, anak mampu berbicara yang sopan pada yang lebih besar/dewasa, anak meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Selanjutnya memperoleh skor 4 sebanyak 1 indikator yaitu, anak mengucapkan dan memberi salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 67 atau sebesar 62%. Dengan demikian perkembangan sosial emosional ananda ALS berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui dampak penggunaan LKA sendiri dalam pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak belum terstimulasi secara maksimal hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak selama penggunaan LKA berbeda-beda. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 10 anak yang diteliti terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak mulai berkembang (MB).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah, guru PAUD Al-Banna Mataram yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan dan penelitian selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar

pada proses pembelajaran khususnya untuk perkembangan sosial emosional anak

## REFERENSI

- Hamidah, Neui Hawatul, et al (2021). *Desain Lembar Kerja Anak Berbasis Realistic Matematika Education (RME) untuk Mengenalkan Konsep Bilangan Anak Usia 5 – 6 Tahun*. Jurnal PAUD Agapedia. Vol 5. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Islamiati, Nafisah, Sumardi, & Edi Hendri Mulyana (2017). *Validitas Lembar Kerja Anak Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B*. Jurnal PAUD Agapedia. Vol 5. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Kementrian Pendidikan Nasional (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Indonesia.
- Kurniawan, Nova Adi et al (2021). *Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 4. Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- Lubis, Mira Yanti (2019). *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2. Sumatra Utara: STAIBR.
- Maria, Ina, & Eka Rizki Amalia (2018). *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim.
- Noviani, Khairunnisa, & Dewi Komalasari (2018). *Studi Deskriptif Perbandingan Kinerja Guru TK Dalam Penggunaan LKA Dan APE Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Sidoarjo*. Jurnal PAUD Teratai: UNESA.
- Nurhasanah (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok Barat: Arga Puji Press.
- Purnamasari, Ricca (2017). *Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Boja, Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Dwi Istati (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Lombok Barat: Arga Puji.
- Sinaga, Santa Idayana, & Heni Gustina (2022). *Pengembangan Buku Lembar Kerja Anak Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Tentang Virus Corona Pada Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education, Vol 5. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tias, Sitta Suryaning (2014). *Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini Di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan seni rupa, Vol. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Wulandari, Purwanta E (2021). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5
- Yunisa, Dora (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Kaliasin Kec. Tanjung Nintang Kab. Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.